

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Active Research*, disingkat *CAR*.¹ Dalam hal ini pengertian kelas tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tapi lebih pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Suharsimi, Suharjono, dan Supardi dalam E. Mulyasa menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut:²

1. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas menunjuk pada sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Midya, 2009), hal. 12

² E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 10-11

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan. Tindakan tersebut dilakukan oleh pendidik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Tatag Yuli Eko Siswono mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Active Research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.³ Sedangkan secara sederhana E. Mulyasa mengartikan PTK sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.⁴

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya peneliti dalam penelitian ini terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Pres, 2008), hal. 5

⁴ Mulyasa, *Praktik Penelitian ...*, hal. 10

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib PTK memiliki karakteristik antara lain:⁵

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi pendidik dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
3. Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan karakteristik PTK menurut Tatag Yuli Eko Siswono sebagai berikut:⁶

1. Masalah PTK muncul dari kesadaran diri pendidik sendiri bukan dari orang lain.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).
3. Dilakukan dikelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku pendidik dan peserta didik.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Berdasarkan karakteristik tersebut penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pendidik (pelaku tindakan) untuk meningkatkan dan memperdalam tugas serta untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas.

⁵ Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

⁶ Siswono, *Mengajar dan ...*, hal. 5

Adapun menurut Hopkins dalam Suharsimi Arikunto, prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebagai berikut:⁷

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
3. Kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran diluar kelas, misalnya tataran sistem atau lembaga.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta

⁷ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 115-117

membantu memberdayakan pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁸

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah pendidik mata pelajaran dan teman sejawat.

Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki mutu dan efisiensi praktik pembelajaran di kelas.⁹ Selain mempunyai tujuan dan fungsi PTK juga mempunyai manfaat. Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:¹⁰

1. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3)

⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK : Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 10

⁹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 101

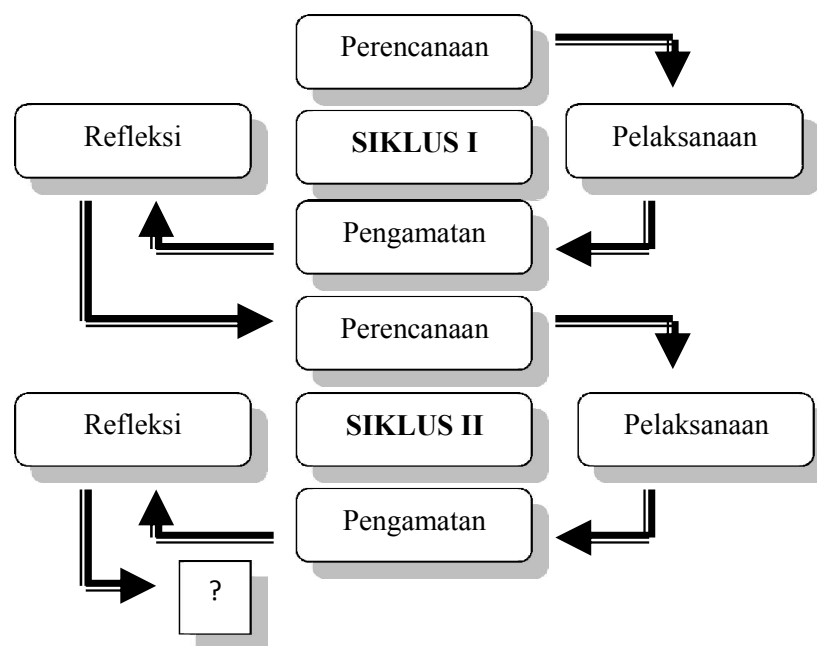
¹⁰ Siswono, *Mengajar dan ...*, hal. 6

pengamatan, dan 4) refleksi.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹²

1. Perencanaan (*planning*);
2. Melaksanakan tindakan (*acting*);
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*); dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (*refleting*).

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:¹³

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.



Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya

¹¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

¹² Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 22

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 137-138

berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, pengamatan akan dilakukan setelah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi, dengan kata lain obyek pengamatan sudah lampau terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu pendidik dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti akan menggunakan metode *picture and picture*.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Wonodadi Blitar pada peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 21 (peserta didik laki-laki 12 dan peserta didik perempuan 9), tahun

ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh pendidik sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
- b. Dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan lingkungan buatan kelas III, belum pernah menerapkan metode *picture and picture*. pendidik masih menggunakan metode yang konvensional. Dalam hal ini pendidik kurang merespon dengan adanya metode pembelajaran tersebut.
- c. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik relatif rendah, ini berdasarkan nilai ulangan tengah semester IPS yang diperoleh peserta didik masih kurang atau dibawah KKM (Kriteria Kentuntasan Minimal), adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.¹⁴
- d. Pihak sekolah, utamanya Pihak pendidik sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS.

¹⁴ Dokumen Ulangan Tengah Semester IPS kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar

2. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar, semester I tahun ajaran 2015/2016, pemilihan peserta didik kelas III karena pada peserta didik kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki tahapan belajar yang tinggi. Hal ini khususnya terjadi pada materi lingkungan alam dan buatan yang mana peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar sehingga menjadikan peserta didik pasif. Dalam hal ini membutuhkan sebuah metode yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas III karena peserta didik kelas III dalam proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan peserta didik kurang begitu aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode *picture and picture*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajarnya dapat meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian pada penelitian ini sangat diperlukan, karena peneliti sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu peneliti yang merencanakan segala sesuatu dalam penelitian yang meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung serta mengumpulkan data melalui wawancara maupun sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan pembuat laporan yaitu peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya menjadi sebuah laporan sebagai hasil dari penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan dilakukan. Hasil tes peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang lingkungan alam dan buatan. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi lingkungan alam dan buatan.

- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi lingkungan alam dan buatan.
- c. Hasil wawancara antara peneliti dengan pendidik pengampu mata pelajaran IPS yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu pendidik pengampu mata pelajaran IPS di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran IPS kelas III dan seluruh peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Lokasi, dan 3) Dokumentasi.

¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 172

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan) oleh *testee*. Sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.¹⁶ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* pada materi lingkungan alam dan buatan. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi lingkungan alam dan buatan.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 67

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 193

dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁸ Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar yang harus mengisi pertanyaan yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Tes pada awal penelitian “Tes Awal”, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan “Tes Akhir”, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*.

Jenis soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda dan isian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan dan soal isian yang dilaksanakan pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* pada materi lingkungan alam dan buatan.

¹⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi aksara, 2007), hal. 138

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut.¹⁹

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut.²⁰

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran

¹⁹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar maju, 1989), hal. 122

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 112

pengamatan.²¹ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan serta untuk mengambil data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas peserta didik dan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Data hasil observasi akan dicatat ke dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observasi akan dilakukan oleh teman sejawat dan satu pendidik mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini yang akan di observasi adalah ketrampilan peneliti dan aktivitas peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

²¹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hal. 76

melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian untuk mengetahui keadaan subjek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai masukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya dan pendapat tentang penerapan metode *picture and picture*. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tanggapan pendidik mata pelajaran IPS dan peserta didik mengenai pembelajaran yang menerapkan metode *picture and picture*.

Jadi, kegiatan wawancara ini dilakukan terhadap pendidik mata pelajaran IPS dan beberapa peserta didik kelas III di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah apabila pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancaranya terlebih dahulu.²³ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian tindakan kelas.²⁴ Catatan lapangan dikerjakan segera

²² *Ibid.*, hal. 82

²³ Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 118

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 209

setelah peneliti melakukan setiap kali pengamatan, wawancara, atau setiap kegiatan dilakukan yang ada hubungannya dengan penelitian.²⁵

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun peserta didik selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.²⁶ Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas pendidik dan peserta didik. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁷

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sekolah (pimpinan, pendidik, karyawan, peserta didik,

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 185

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 208

²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 201

dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan. Adapun untuk data dokumentasi tindakan sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Dalam PTK analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK.²⁹ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 335

²⁹ Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hal. 97

berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, aktivitas dalam menganalisis data, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Adapun penjelasannya sebagai berikut.³⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³¹ Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting atau yang diperlukan.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 337

³¹ *Ibid.*, hal. 338

berdasarkan pemahaman dan analisis data.³² Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.³³ Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁴ Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁵ Verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu

³² Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 211

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal.341

³⁴ *Ibid.*, hal. 345

³⁵ Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 212

tujuan dari pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi lingkungan alam dan buatan, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.³⁶ Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

³⁶ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 329

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut.³⁷ Adapun teknik Triangulasi yang peneliti gunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi, 2) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, 3) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, dan 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi metode, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.³⁸ Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah

³⁷ *Ibid.*, hal. 330

³⁸ *Ibid.*, hal. 332-333

mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).³⁹

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 dalam pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa diatas, dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 101-102

paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan pendidik kelas III dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pendidik/peneliti dan peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:⁴⁰

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang sekali

Untuk menghitung data hasil observasi tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

⁴⁰Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal. 103

⁴¹*Ibid.*, hal.102

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat dua tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Berikut rincian tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan ini adalah merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan pembelajaran yang terdapat di lokasi penelitian. kegiatan yang dilakukan peneliti, diantaranya:

- a. Meminta izin kepada kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
- b. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- c. Melakukan wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran IPS kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar.

- e. Melakukan observasi di kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar dan melaksanakan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang lingkungan alam dan buatan
- c) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *picture and picture*
- e) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *picture and picture*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran lingkungan alam dan buatan, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian peneliti menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau menempelkan gambar-gambar sesuai klasifikasinya. Peneliti menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari pemasangan gambar tersebut. Dari alasan pemasangan gambar tersebut, peneliti mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*post test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti.

3) Pengamatan (observasi)

Pada tahap Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas seluruh peserta didik kelas III selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Dalam pelaksanaan observasi dibantu oleh teman sejawat dan seorang pendidik mata pelajaran IPS kelas III. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes individu. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi tindakan

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus I
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I.

perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi.

3) Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi tindakan

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya

jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

Penelitian ini dilakukan maksimal sampai siklus 3, hal ini dikarenakan waktu yang terbatas. Jika setelah siklus 1 sudah menunjukkan keberhasilan maka penelitian diselesaikan pada siklus 1. Jika dari hasil analisis dan refleksi, indikator keberhasilan pada siklus 1 belum tercapai, maka dirancang kembali rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 dengan tahapan kegiatan yang sama dengan siklus 1 dengan tambahan upaya untuk mengurangi kekurangan di siklus 1. Penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus 3), jika hasil siklus 2 juga belum memuaskan.